

KEMAMPUAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAM SEKITAR

Fauzul Hidayati¹,

¹ RA KH Hasyim Asy'ari
fauzulhidayatippg@gmail.com

Abstrak: TK/RA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UU RI no.20 TH 2003 tentang Sisdiknas pasal 28). Pendidikan TK/RA bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembanganselanjutnya. TK/RA juga lembaga pendidikan formal sebelum memasuki Sekolah Dasar. Salah satu yang dikembangkan adalah kemampuan kognitif bentuk geometri. Kemampuan belajar bentuk geometri yang rendah menjadi masalah yang dihadapi guru di Kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang. Berdasarkan kondisi tersebut rumusan masalah yang dipaparkan dalam penulisan ini yaitu: benda-benda apa sajakah yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif bentuk geometri di Kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang dan bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar ada anak Kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data adalah siswa Kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang, melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik menggunakan media alam sekitar dengan benda yang disesuaikan dengan tema sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan bentuk geometri anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran bentuk geometri berlangsung. Pada siklus I diperoleh hasil 50% peningkatan kemampuan pembelajaran bentuk geometri pada siklus II diperoleh hasil 82,05% dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena melebihi target indikator penelitian sebesar 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media alam sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bentuk geometri. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan pembelajaran bentuk geometri yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak

Kata kunci: Kemampuan Bentuk Geometri Anak, Media Alam Sekitar

PENDAHULUAN

Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Taman Kanak-kanak, bahwa salah satu klasifikasi pengembangan kognitif adalah pengembangan geometri, yaitu kemampuan konsep bentuk dan ukuran. Contohnya memilih benda menurut warna, bentuk, ukuran, misalnya guru memberikan contoh tentang geometri dengan warna kuning yang berukuran kecil, setelah dijelaskan, anak diperintahkan untuk mencari benda yang sama yang dicontohkan oleh guru. Mencipta bentuk dari kepingan

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

geometri, misalnya membuat kereta dari kepingan geometri persegi empat dan lingkaran sebagai rodanya. Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai bentuk geometri, misalnya anak menyebutkan benda yang berbentuk persegi empat adalah meja, bingkai foto, papan tulis. Mencontoh bentuk-bentuk geometri, misalnya anak meniru membuat garis jadi bentuk persegi empat, segi tiga. Menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, segi empat, misalnya guru memberikan salah satu benda dan anak diperintahkan untuk menyebutkannya. Mata pelajaran bentuk geometri tidak tercantum dalam kurikulum TK/RA, tapi hal ini bukan berarti bahwa bentuk geometri tidak ada di TK/RA. Bentuk geometri di TK/RA tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya dalam setiap tema. Pengenalan bentuk geometri untuk anak dilaksanakan di TK/RA bersifat *Integrated Learning*/pembelajaran terintegrasi. Sehingga pembelajaran geometri terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya. Pengembangan pembelajaran geometri pada anak termasuk bidang pengembangan lainnya yang memiliki peran penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Geometri merupakan ilmu ukur yang mempelajari sebuah bidang. Untuk anak TK/RA, objek tersebut meliputi benda-benda seperti daun-daun, bebatuan, buku, caping, gunung, kayu, dan dirinya sendiri merupakan objek geometri. Berbagai bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegiempat, persegipanjang, merupakan objek yang dapat dipelajari melalui metode ilmiah. Bagi anak TK/RA yang dapat disederhanakan melalui kegiatan observasi, eksplorasi dan eksperimen sederhana. Anak dapat melakukannya dengan memilih, mengelompokkan, mengukur, mencipta dan sebagainya. Keterampilan geometri dimiliki anak agar dapat mengembangkan pengetahuannya. Tentunya dengan mengenalkan geometri sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan, karena usia dini merupakan usia fundamental bagi perkembangan individu.

Guru TK/RA dituntut untuk dapat memilih media yang sesuai dengan materi ataupun dengan kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan gairah anak TK/RA dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu langkah strategi untuk dapat membekali anak secara optimal, harus didahului dengan memahami karakteristik dan tujuan Pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak TK/RA termasuk dalam bidang

pengembangan geometri. Dengan memahami lingkup dan tujuan pendidikan geometri tersebut akan membantu pengajar dalam penguasaan pembelajaran geometri untuk anak TK/RA yang dianggap tepat. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran geometri pada anak TK/RA secara optimal hendaknya para pengajar/pendidik betul-betul memahami hakekat geometri secara benar, lebih-lebih dikaitkan dengan anak usia dini (TK/RA) sebagai sasarannya.

Berawal dari percobaan pembelajaran bentuk geometri yang sempat peneliti terapkan di kelas dalam waktu sehari yang ketika waktu itu peneliti menanyakan bentuk geometri persegi panjang dalam bentuk gambar hanya beberapa anak yang dapat menjawabnya dengan benar dan tepat. Sedangkan anak yang lain ada yang bersikap diam, bingung, dan tak mau tahu. Kemudian peneliti mencari jurnal yang berkaitan dengan penelitian bentuk geometri. Dalam jurnal PAUD VOL 1, Irma Sospayeni membuat penelitian yang berjudul Bentuk Geometri Dalam Membangun Kreativitas Seni Anak. Penelitian ini juga pernah dilakukan di RA Nahdlatul Shibyan Puspo Pasuruan, dari 20 siswa 4 siswa yang fokus pada materi guru. Dari berbagai jurnal penelitian yang sudah ada semua menitik beratkan pada kreativitas anak dalam menggunakan bentuk-bentuk geometri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru di kelas kelompok B sejumlah 22 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan di RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam bentuk geometri masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman kemampuan bentuk-bentuk geometri. Ketidakmampuan anak ditandai dengan sulitnya anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, mengelompokkan benda yang berbentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri. Dapat dipersentasekan dari 22 anak dikelas, 80% (17 anak) belum mampu memahaminya dan 20% (5 anak) dapat memahaminya. Pembelajaran yang monoton dengan lembar kerja (LK) dan gambar mempengaruhi anak dalam mengenal dan memahami konsep geometri sehingga anak merasa bosan dan jenuh.

Masih belum aktifnya dalam pembelajaran bentuk geometri dikarenakan siswa belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat dan idenya sendiri. Misalnya, apabila guru menunjukkan kepingan geometri segitiga untuk dijadikan atap rumah, atau memberikan geometri persegiempat sebagai bentuk jendela, maka anak akan mencontohnya sama persis tanpa memberikan ide-ide lain yang menarik dari pikirannya. Dan guru masih menggunakan media buatan atau bukan yang sebenarnya.

Kenyataannya hasil yang dicapai dari materi bentuk geometri anak belum dapat memiliki pemikiran lain selain yang dicontohkan oleh guru. Kurikulum yang digunakan di RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). KBK 2004 mengalami penyempurnaan dan tambahan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing yang mengacu pada permendiknas no 58. Kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan area yang diambil dari matrik dan dituangkan dalam promes (program semester), program rencana mingguan (RKM), dan program rencana harian (RKH). Kegiatan pemberian materi bentuk geometri pada anak di RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah Poncokusumo Malang juga mengacu pada matrik yang menjadi panduan guru untuk pembuatan RKM dan RKH. Indikatornya antara lain: (kognitif. 25. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat), (kognitif. 26. Membedakan benda-benda yang berbentuk geometri), (kognitif. 27. Membedakan ciri-ciri bentuk geometri), (kognitif. 28. Menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri), (fisik motorik. 52. Menciptakan bentuk dari kepingan geometri yang lebih kompleks). Guru mencoba mengatasi permasalahan materi bentuk geometri dengan cara memberikan permainan kepingan geometri untuk dijadikan sebuah bentuk mobil, rumah, kereta, mengelompokkan sesuai bentuk lingkaran dengan lingkaran, persegi dengan persegi, menyusun balok-balok jadi bangunan rumah, gedung atau bentuk-bentuk lain sesuai ide anak, namun masih saja guru belum berhasil untuk memecahkan masalah tersebut. Dari pengamatan yang sudah dilakukan sampailah pada suatu kesimpulan bahwa dalam belajar materi bentuk geometri guru selalu memberikan contoh-contoh yang lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran berfokus pada guru bukan pada anak didik, serta keragaman media belajar geometri juga harus lebih variatif.

METODE

Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Wardani 2008:1.3) penelitian tindakan kelas berasal dari terjemahan *Classroom Action Research* yaitu *action* didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni penelitian tindakan, antara lain model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliot

dan Hopkins. Ahli yang pertama kali menciptakan model penelitian tindakan adalah Kurt Lewin tetapi sampai sekarang banyak dikenal adalah Kemmis dan Mc Taggart.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:66) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam penelitian menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu. Kelas dalam hal ini bukanlah ruang kelas, melainkan sekelompok anak yang dalam waktu yang sama dan pembelajaran yang sama. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Kurt Lewin dalam Wijaya (2012:20) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti membuat perencanaan dengan RPPH yang sesuai dengan tema sebagai awal pembelajaran.

2. Tindakan atau *acting*

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan didalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan adalah saat dimulainya awal belajar hingga penutup dalam belajar.

3. Pengamatan atau *observing*

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat pengamat adalah si peneliti, dan peneliti adalah guru kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan dalam mengobservasi anak. Dalam pencatatan hasil observasi pelaksanaan harus akurat karena berkaitan dengan siklus berikutnya.

4. Refleksi atau *reflecting*

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebagai evaluasi peneliti yang dilakukan ketika peneliti sudah selesai dalam melakukan tindakan, yang kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas, guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macammacam alat transportasi darat yang dikenali oleh anak-anak sambil diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan bentuk geometri berupa kayu sebagai bentuk persegi panjang, jeruk bentuk bulat, dan pohon cemara bentuk segitiga. Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas membentuk bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi dengan media ranting, batu kerikil, dan daun pisang pada pola bentuk geometri. Kemudian anak-anak menyebutkan bentuk- bentuk geometri yang ada disekitar anak-anak.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan Menyanyi bersama “Ini Segitiga”. Sesudah anak menyanyi guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

Siklus I Pertemuan 2

Pada kegiatan pembukaan, seperti biasa guru mengawalinya dengan berdoa, salam, guru melakukan absensi. Guru mengajak anak bentuk-bentuk transportasi darat, mobil dan sepeda. Dari hasil pengamatan observer dan guru anak mulai antusias berbicara saat disuruh menyebutkan binatang yang disukai anak.

Pada kegiatan inti anak-anak menggunting bentuk-bentuk geometri pada media daun pisang, daun jati, daun nangka. Anak diberi tugas mengelompokkan bentuk geometri yang sejenis, mengurutkan dari yang besar –kecil, menghitung bentuk geometri . Guru meminta melakukan Tanya jawab seputar hasil kegiatan kepada semua peserta didik.

Pada kegiatan penutup anak-anak menyanyi lagu “Ini Segitiga”. Setelah menyanyi guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang. Berdasar hasil pengamatan guru dan observer, kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Semua anak ikut serta dan aktif dalam kegiatan ini.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi I

Hasil Penilaian pemberian tugas pengenalan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil peningkatan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri dengan

**menggunakan media alam sekitar pada kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari
Siklus I**

Indikator	Penilaian	Hasil				Jumlah yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri	a.anak dapat menunjukkan ciri bentuk persegi panjang	-	2	5	8	8	53
	b.anak dapat menunjukan ciri bentuk lingkaran	-	1	6	8	8	53
	c.anak dapat menunjukan ciri bentuk bulat	-	2	5	8	8	53
	d.anak dapat menunjukan ciri bentuk segitiga	-	3	4	8	8	53
Anak dapat membedakan dan mengelompokkan bentuk geometri	a.anak dapat menyebutkan contoh bentukgeometri	-	4	4	7	7	47
	b.anak dapat mengelompokkan bentuk geometri sesuai jenisnya	-	3	4	8	8	53
	c.anak dapat memahami konsep sama -tidak sama dengan menggunakan bentuk geometri	-	2	5	8	8	53
	d.anak dapat membedakan konsep jumlah banyak-sedikit dengan menggunakan bentuk geometri	-	2	5	8	8	53
Anak dapat menyebutkan benda yang	a.anak dapat menunjuk sebanyakbanyaknya benda yang berbentuk geometri	-	3	5	7	7	47

berbentuk geometri	b.menunjuk benda yang berbentuk geometri berikut fungsinya	-	3	5	7	7	47
	c.anak dapat memasang benda dengan bentuk geometri	-	4	4	7	7	47
	d.Anak dapat membilang dengan bentuk-bentuk geometri	-	4	4	7	7	47
	e.menunjuk benda yang berbentuk geometri berikut fungsinya	-	4	4	7	7	47
Hasil rata-rata							50
Indikator Keberhasilan							80

Keterangan :

- 1: Belum Muncul (Belum tuntas).
- 2: Mulai Berkembang (Belum tuntas).
- 3: Berkembang Sesuai Harapan (tuntas).
- 4: Berkembang Sangat Baik (tuntas).

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media alam sekitar adanya peningkatan dalam mengenal bentuk geometri. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 50%, jadi mengalami peningkatan 30%. Maka dilanjutkan dengan Siklus II dengan prosentase perolehan sebesar 80%.

a. Siklus II

Tahap I .Perencanaan Tindakan II

- a) Siklus II direncanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 180 menit tiap kali pertemuan

b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:

(1) Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan mengenal bentuk geometri menggunakan media alam sekitar.

c) Menyiapkan RPPH dengan tema Transportasi/sub tema transportasi laut.

d) Menyiapkan daun, ranting, batu kerikil

Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan II

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua hari dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 180 menit. Dengan menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) untuk 2 hari berturut – turut.

Proses Pembelajaran Kelompok B

Guru mengadakan penelitian dikelompok B dari Jumat tanggal 29 November 2019 sampai hari Sabtu tanggal 30 November 2019 di mulai pukul 07.00 –10.00 WIB.

Siklus II Pertemuan 1

Di kegiatan awal anak-anak melakukan senam sehat ceria, berbaris sebelum masuk kelas, guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakapcakap tentang macam-macam alat transportasi laut yang dikenali oleh anak-anak sambil diselingi tanya jawab. Guru menunjukkan gambar kapal laut dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada kapal laut.

Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas memasangkan bentuk geometri dengan benda-benda, anak menempel bentuk geometri menjadi bentuk kapal laut dari daun, menunjuk dan menyebutkan benda dan fungsinya pada gambar.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan Menyanyi bersama “La la la la po”. Sesudah anak menyanyi guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

b) Siklus I Pertemuan 2

Pada kegiatan pembukaan, seperti biasa guru mengawalinya dengan berdoa, salam, guru melakukan absensi. Guru mengajak anak bentuk-bentuk transportasi darat, mobil

dan sepeda. Dari hasil pengamatan observer dan guru anak mulai antusias berbicara saat disuruh menyebutkan binatang yang disukai anak.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak membuat kreasi dari bentuk-bentuk geometri menjadi alat transportasi. Guru meminta melakukan Tanya jawab seputar hasil kegiatan kepada semua peserta didik.

Pada kegiatan penutup anak-anak menyanyi lagu "La la la la po". Setelah menyanyi guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang. Berdasar hasil pengamatan guru dan observer, kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Semua anak ikut serta dan aktif dalam kegiatan ini.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi II

Hasil Penilaian pemberian tugas pengenalan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil peningkatan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar pada kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari Siklus II

Indikator	Penilaian	Hasil				Jumlah yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri	a.anak dapat menunjukkan ciri bentuk persegi panjang	0	0	2	13	13	86,67
	b.anak dapat menunjukan ciri bentuk lingkaran	0	0	0	15	15	100
	c.anak dapat menunjukan ciri bentuk bulat	0	0	1	13	13	86,67
	d.anak dapat menunjukan ciri bentuk segitiga	0	0	3	12	12	80
Anak dapat membedakan dan mengelompokan bentuk geometri	a.anak dapat menyebutkan contoh bentukgeometri	0	0	3	12	12	80
	b.anak dapat mengelompokan bentuk geometri sesuai jenisnya	0	0	0	15	15	100

	c.anak dapat memahami konsep sama -tidak sama dengan menggunakan bentuk geometri	0	0	0	15	15	100
	d.anak dapat membedakan konsep jumlah banyak-sedikit dengan menggunakan bentuk geometri	0	0	0	15	15	100
Anak dapat menyebutkan benda yang berbentuk geometri	a.anak dapat menunjuk sebanyak-banyaknya benda yang berbentuk geometri	0	0	4	11	11	73,3
	b.menunjuk benda yang berbentuk geometri berikut fungsinya	0	0	4	11	11	73,3
	c.anak dapat memasang benda dengan bentuk geometri	0	0	2	13	13	86,67
	d.Anak dapat membilang dengan bentuk-bentuk geometri	0	0	0	15	15	100
	menunjuk benda yang berbentuk geometri berikut fungsinya	0	0	2	13	13	86,67
Hasil rata-rata							82,05
Indikator Keberhasilan							80

Keterangan :

- 1: Belum Muncul (Belum tuntas).
- 2: Mulai Berkembang (Belum tuntas).
- 3: Berkembang Sesuai Harapan (tuntas).
- 4: Berkembang Sangat Baik (tuntas).

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media alam sekitar adanya peningkatan dalam mengenal bentuk geometri. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan, anak lebih kreatif. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 82.05%, jadi mengalami peningkatan 32.05%. Hasil rata-rata persentase pencapaian pada Siklus II yaitu 82.05% dengan kriteria baik atau berkembang sangat baik (BSB).

B. PEMBAHASAN

Mengenal bentuk geometri di RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan sosial dan emosional anak, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal bentuk geometri menggunakan media alam sekitar pada kelompok B di RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah adalah variasi guru dalam mengembangkan kognitif anak yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan nilai perkembangan anak sebelum diberikan tindakan, diketahui kemampuan kognitif anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 20%, yaitu sekitar 4 anak saja yang mempunyai kemampuan kognitif yang cukup baik. Melihat kondisi demikian ini peneliti menggunakan media alam sekitar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama peningkatan sekitar 50% atau 9 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus II terjadi peningkatan sekitar 82.05% yaitu sekitar 14 anak.

Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Pengamatan Peningkatan Kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri menggunakan media alam sekitar pada kelompok B RA KH HasyimAsy'ari Gubugklakah

No.	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1.	Pra Tindakan	20%	-

2.	Siklus I	50%	Belum Tuntas
3.	Siklus II	82.05%	Sudah Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan kemampuan kognitif pada anak dilihat dari kondisi awal: 20%, siklus I : 50%, siklus II : 82.05%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 30%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 32.05%. Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 32.05%.

Manfaat bermain untuk mengasah insting dan ketajaman pengindraannya (Groos dalam Tedjasaputra,2001: 5), melalui bermain kelima aspek penginderaan dapat menjadi lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang berlangsung di lingkungan sekitarnya. Contohnya ketika anak melihat tanaman anak akan menggunakan seluruh pancaindranya dalam mengenal bentuk, warna, ukuran, dan tekstur. Ketika anak-anak bermain daun dan membuat bentuk-bentuk geometri dari daun-daunan, maka anak akan lebih cepat memahami bentuk-bentuk geometri. Sehingga kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dapat berkembang secara optimal yaitu anak dapat membedakan ciri-ciri, mengelompokkan, dan menyebutkan benda bentuk geometri dengan lancar secara mandiri

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di Kelompok B RA KH Hasyim Asy'ari Gubugklakah telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan media alam sekitar berhasil meningkatkan kemampuan bentuk geometri anak di Kelompok B RA KH Hasyim asy'ari Gubugklakah, persentase kemampuan belajar bentuk geometri anak sebesar 20%, setelah diberi tindakan pada siklus I dengan menggunakan media alam yang disesuaikan dengan tema, kemampuan belajar bentuk geometri anak meningkat menjadi 50%. Peneliti kemudian memberi tindakan pada siklus II dengan lembar kerja yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, kemampuannya meningkat menjadi 82.05%. Hasil penelitian dinyatakan berhasil karena sudah melebihi target penelitian sebesar 82.05%.

DAFTAR PUSTAKA

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

- Beeflestone, Florence. 2011. *Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depertemen pendidikan nasional. 2009. *Permendiknas no. 58* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurani, Y, Sujiono dkk.2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi , Arikunto.2004. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuamtitatif, Kuallitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad.2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Yuliana, dkk. 2013. Artikel (Online)Peningkatan Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini. <http://jurnaluntan.ac.id/index.php/jpdpb.article/view/4086.02> Desember 2013. Diakses tanggal 02 November 2019.